

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS

Sadin

SMP Negeri 2 Teluk Batang

Email: sadinnn@ymail.com

Abstrak

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media Audio-Visual selama 2 siklus tindakan di Kelas VII-A SMPN 2 Teluk Batang, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,23 pada siklus I menjadi 69,61 pada siklus kedua. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus pertama dan menunjukkan pembelajaran belum tuntas menjadi 89,74% siswa telah tuntas pada siklus kedua dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Pembelajaran IPS, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cukup banyak bahan mentah untuk keperluan pembuatan media pendidikan dan dengan pemakaian keterampilan yang memadai untuk tercapainya tujuan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Umar Hamalik (1986) dan Sudirman, dkk menyatakan media pembelajaran berfungsi sebagai : (1) menyiarkan informasi penting; (2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; (3) menambah pengayaan dalam belajar; (4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; (5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan guru; (6) membantu belajar perorangan; (7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas ke dalam kelas.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip>

email: jurnalvisi@untan.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul : *Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII-A SMPN 2 Teluk Batang Kabutapen Kayong Utara*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII-A SMPN 2 Teluk Batang? (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMPN 2 Teluk Batang?

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMPN 2 Teluk Batang. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMPN 2 Teluk Batang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penulis kemukakan manfaat dari penelitian ini, yaitu: (1) Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa penggunaan media merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi penggunaan media audio visual yang memadukan antara indera pendengar dan indera penglihat. (2) Secara Praktis Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru, Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru, Memperbaiki kinerja guru, Menumbuhkan wawasan berfikir ilmiah, Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sadiman (1984 : 7) mengatakan bahwa, "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu, Hastuti (1986 : 177) berpendapat bahwa "Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan". Hamalik (1994:12) memberikan pengertian bahwa "media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".

Sejalan dengan fungsi media pembelajaran, Sudhana (1987 :100) berpendapat: (1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) Salah satu unsur yang harus dikembangkan guru. (3) Penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. (4) Sebagai alat hiburan untuk menarik minat siswa. (5) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru. (6) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai: 1) menyiarkan informasi penting ; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjuka hubungan –hubungan antar konsep; 5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukan guru; 6) membantu belajar perorangan; 7)



mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas kedalam kelas.

O. Hamalik (1982) dan Sudirman, dkk mengelompokkan media berdasarkan jenisnya dalam beberapa kelompok : (1) Media auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tepe recorder. (2) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual. (3) Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Dalam sebuah penelitian bahwa penerimaan informasi sebelum menjadi ilmu pengetahuan dalam diri kita itu diawali melalui proses indra. Menyadur pendapat Vernon A. Magnesen bahwa dalam kegiatan belajar, sebuah ilmu pengetahuan bisa di terima oleh indra kita ternyata memiliki tingkatan prosentase yang berbeda.

Aristoteles mengusulkan bahwa model pendidikan awal berasal dari serapan indra. elektronik, serta multimedia; (2) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, serta mempunyai keterkaitan dengan bahan belajar yang akan dipelajari siswa.

Ditinjau dari efek yang diharapkan, tujuan komunikasi bersifat umum. Dalam hal inilah maka dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, pendidikan dan lain-lain. Inti dari itu semua adalah untuk mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Saat mengajar, saya sering bertanya kepada mahasiswa tentang “apa arti media”, jawaban mereka bervariasi, ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kata itu sendiri sering digunakan

Dan masing-masing indra mempunyai kontribusi yang berbeda. Penggabungan indra-indra dalam proses belajar akan menambah daya serap siswa.

Dengan demikian penggunaan media belajar audio-visual akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dan juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan di simpan di otak dalam memori.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu : (1) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, serta dirancang untuk kepentingan pembelajaran yang akan diselenggarakan, seperti buku teks, buku bacaan, media orang untuk beberapa hal yang berbeda-beda pula, misalnya sebagai ukuran (size) pakaian dan tanda pengaturan mesin pendingin (air conditioner) yang biasa disingkat menjadi “M” sebagai kepanjangan dan “medium”, ada juga yang memakainya dalam menjelaskan kata “pertengahan” seperti dalam kalimat “medio abad 19” (atau pertengahan abad 19); ada yang memakai kata media dalam istilah “*mediasi*”, yakni sebagai kata yang biasa dipakai dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai dan lain-lain.

METODE

Bab ini menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan skripsi, yakni : Pendekatan Penelitian, Prinsip-prinsip PTK, Prosedur PTK, Proses Pelaksanaan Tindakan, Latar Situasi Sosial, Subjek, dan Data Penelitian, dan Instrumen Penelitian.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk “daur ulang” atau siklus (*cicle*) yang mengacu pada model Kemmis and McTaggart (Hopkins, 1993 : 48). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali hingga tujuan



pembelajaran melalui pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna.

Secara operasional, tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggalai keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Di sini, rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana yang telah disusun bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas, atau mencari solusi permasalahan.

Observasi

Observasi atau pengamatan pelaksanaan tindakan di kelas harus dilakukan dengan cermat oleh peneliti dan mitranya, dengan membuat catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang sedang terjadi di kelas.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

Revisi

Pada tahap ini, berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan rencana program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif dan

partisipatif melakukan revisi terhadap rencana program tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rancangan rencana program tindakan selanjutnya.

Latar Situasi Sosial dan Subyek Penelitian

Menurut Nasution (1992), latar situasi social penelitian merujuk pada lokasi situasi social yang ditandai oleh adanya tiga unsure yaitu : tempat, pelaku, dan kegiatan. Atas dasar ini, maka dalam penelitian ini termasuk dalam ketiga unsure tersebut ialah : (1) Tempat, yaitu SMPN 2 Teluk Batang, Jalan R. Utong Masbangun Kecamatan Teluk batang, Kabupaten Kayong Utara : (2) Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas VII-A berjumlah 39 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi social ekonomi yang heterogen; (3) Pemilihan kelas VII-A, sebab dalam stuktur kurikulum sekolah mata pelajaran IPS baru diberikan di kelas tersebut. Adapun pengambilan kelas VII A sebagai proyek penelitian, oleh karena itu karakteristik kelas tersebut sesuai dengan focus kajian penelitian ini yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*). Hal ini sejalan dengan prinsip *purposive sample* (Nasution, 1997; Moleong, 1994).

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sebanyak 39 orang, terdiri dari putra sebanyak 23 orang dan putri sebanyak 16 orang.

Pengolahan Data

Dalam penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan itu (Suwarsih, 1994; McNiff, 1992). Dalam penelitian ini, data penelitian program tindakan sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian (Hopskins, 1993; Kemmis,



1983). Data penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah

ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
	Jumlah	2310	
	Rata-rata	59,23	
	Nilai Tertinggi	75	
	Nilai Tterendah	40	
	Siswa Tuntas	24	
	Siswa Tidak Tuntas	15	
	% Ketuntasan	61,54	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 59,23. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 61,54%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya dua orang siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 6,84. Meskipun sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 6,5, namun apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	4 orang (10,26)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (7,69)
3. Tampil di depan kelas	2 orang (5,13)
4. Serius menyimak	31 orang (79,49)
5. Serius mengerjakan tugas	30 orang (76,92)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	8 orang (20,51)

Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,4%, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa hanya 23 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

Siklus 2 Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja. Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
	Jumlah	2715	
	Rata-rata	69,61	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	40	
	Siswa Tuntas	35	
	Siswa Tidak Tuntas	4	
	% Ketuntasan	89,74	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 69,61. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel di bawah ini.



Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (25,64)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (23,08)
3. Tampil di depan kelas	5 orang (12,82)
4. Serius menyimak penjelasan guru	38 orang (97,44)
5. Serius mengerjakan tugas	37 orang (94,87)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	1 orang (2,56)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media CD Interaktif, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 69,61, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 60. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,74%, hal ini ditunjukkan dari 39 siswa, 35 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncanakan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang

diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan media audio visual yang lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Agar penggunaan media audio visual sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media audio visual sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan menyimak siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai kemampuan menyimak siswa pada tiap siklusnya.



Tabel 5. Perolehan Nilai Hasil Belajar Setelah Siswa Melakukan Kegiatan Pembelajaran Pada Tiap Siklus

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Adi Supriadi	50	60
2	Ahmad Rifai	60	60
3	Ali Mutakim	65	75
4	Alan Nuari	65	75
5	Alfiandi	50	50
6	Anisa Safitri	70	80
7	Cahyadi Saputra	75	90
8	Dani Maulana	70	70
9	Darmawan	55	70
10	Desi Rianti	50	70
11	Dedi Arianda	65	80
12	Defa Mahendra	45	60
13	Dono Mahmudi	70	70
14	Didin Asyadi	45	65
15	Diana Ratna Wati	50	65
16	Elyana	60	60
17	Guntur Feriadi	70	80
18	Halim Fauzan	40	60
19	Handi Rivaldo	70	80
20	Ifan Arianto	50	50
21	Kurniatin	50	65
22	M. Alwi	75	90
23	M. Ramadhan	65	65
24	M. Arif Rianto	70	80
25	M. Fahrulrazi	70	70
26	Maulidia	60	70
27	Nana Arfina	65	70
28	Purnama Sari	65	75
29	Rafika Landau	65	65
30	Roni Saptoaji	60	80
31	Reno Bastian	50	80
32	Rini Andriani	40	40
33	Rahmah Mawardi	40	70
34	Serly Rahman	70	80
35	Totok Saputra	70	90
36	Ulfa Saputri	50	60
37	Ulvi Febriyanti	65	70
38	Verdiana Rihandini	65	75



39	Yulia Rahman	40	50
	Jumlah	2310	2715
	Rata-rata	59,23	69,61
	Nilai Tertinggi	75	90
	Nilai Terendah	40	40
	Siswa Tuntas	24	35
	Siswa Tidak Tuntas	15	4
	% Ketuntasan	61,54	89,74

Berdasarkan tabel 5, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disajikan.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,23 pada siklus I menjadi 69,61 pada siklus kedua. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus pertama dan menunjukkan pembelajaran belum tuntas menjadi 89,74% siswa telah tuntas pada siklus kedua dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, Penggunaan media audio visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (2) Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan

dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut : (1) Agar penggunaan media *Audio visual* baik dalam bentuk *power point* maupun CD Interaktif sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain tampilan *power point* yang selektif, bervariasi, dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan *power point* sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM. (2) Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPS khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media *audio visual* khususnya CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Al Muchtar, S. (1991). **Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai**



- dalam **Pendidikan IPS**. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Al Muchtar, S. (2002). "**Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS**". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Arsyad, Azhar. (2002). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication and Technology (1977) *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Awan Mutakin (1998) **Model Pembelajaran IPS**. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) **Teori-teori Belajar**. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (1989). **Media Pendidikan**. Bandung: Alumni.
- Nasution (1997). **Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif**. Bandung: Tarsito.
- Purwadarminta (1984). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Depdikbud.
- Rumampuk (1988) **Media Instruksional IPS**. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) **Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), **Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS**, Rosda, Bandung.
- Suryabrata (1984) **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriatmadja. (2005). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya

